

Pengelolaan Pembiayaan Pendidikan pada Jenjang Pendidikan Dasar (Studi Deskriptif Penggunaan Dana BOS Sekolah)

Revan Dwi Erlangga¹, Suryadi², Fitroh Hayati³

^{1,3}Universitas Islam Bandung, Jl. Tamansari No.1, Tamansari, Kec. Bandung Wetan, Kota Bandung, Jawa Barat

²Universitas Pendidikan Indonesia, Jal. Dr Setiabudhi No 229, Kota Bandung, Jawa Barat
derevan1234@gmail.com

Abstract

Bantuan Operasional Sekolah (BOS) are one of the school's financial sources for carrying out educational activities at school. Schools are obliged to plan the allocation of funds carefully and calculatingly, as well as monitor the use of funds for operational and capital costs, as well as provide administrative and physical (material) evidence of how funds are used. However, unfortunately there are still many schools that are still indifferent to managing school finances, especially BOS funds. For this reason, this research aims to determine the management of education financing, in this case BOS funds, as a guide for other institutions in managing BOS funding in accordance with established regulations. The method used in this research uses a qualitative descriptive method with data collection using observation, interview and documentation techniques. The results of this research are: a) planning a budget by identifying goals, determining priorities, describing goals into measurable operational performance, analyzing alternatives for achieving goals with cost-effectiveness analysis, making recommendations for alternative approaches to achieving targets. b) budget realization by making real expenditures according to needs and physical evidence. c) carry out budget supervision and control, supervision carried out by certain parties within the school whose official function is to carry out supervision such as the principal and treasurer of the BOS, as well as the education office and the BPK as external supervisors of BOS finances in the school.

Keywords: BOS Funds, Financing Management, Basic Education.

Abstrak

Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) merupakan salah satu sumber keuangan sekolah dalam melakukan kegiatan pendidikan disekolah. Sekolah berkewajiban merencanakan alokasi dana dengan teliti dan penuh perhitungan, serta mengawasi penggunaan dana untuk biaya operasional dan kapital, serta menyediakan bukti administratif dan fisik (material) tentang bagaimana dana digunakan. Namun sayangnya masih banyak sekolah yang masih acuh terhadap pengelolaan keuangan sekolah terutama keuangan dana BOS. Untuk itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengelolaan pembiayaan Pendidikan dalam hal ini dana BOS sebagai panduan bagi lembaga lain dalam melakukan pengelolaan pembiayaan dana BOS sesuai dengan regulasi yang ditetapkan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pengumpulan data menggunakan Teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini yaitu: a) merencanakan anggaran dengan mengidentifikasi tujuan, menentukan prioritas, menjabarkan tujuan kedalam penampilanoperasional yang dapat diukur, menganalisis alternatif pencapaian tujuan dengan analisis cost-effectiveness, membuat rekomendasi alternatif pendekatan untuk mencapai sasaran. b) realisasi anggaran dengan melakukan pembelanjaan real sesuai dengan kebutuhan dan bukti fisiknya. c) melakukan pengawasan dan pengendalian anggaran, pengawasan yang dilakukan oleh pihak-pihak tertentu di internal sekolah yang secara resmi berfungsi melakukan pengawasan seperti kesek dan bendahara BOS, serta dinas pendidikan dan BPK sebagai pengawas eksternal keuangan BOS disekolah.

Kata Kunci: Dana BOS, Pengelolaan Pembiayaan, Pendidikan Dasar.

Copyright (c) 2023 Revan Dwi Erlangga, Suryadi, Fitroh Hayati

✉ Corresponding author: Revan Dwi Erlangga

Email Address: derevean1234@gmail.com (Jl. Tamansari No.1, Tamansari, Kota Bandung, Jawa Barat)

Received 19 Desember 2023, Accepted 26 Desember 2023, Published 3 Januari 2024

PENDAHULUAN

Kebijakan pemerintah tentang Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) yang diluncurkan pada tahun 2003 telah mendorong pengelola sekolah untuk menjadi lebih kreatif dan inovatif dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan. Oleh karena itu, pimpinan sekolah harus berusaha memahami cara

memanfaatkan berbagai sumber dan peluang dana Pendidikan untuk memastikan bahwa pendidikan berjalan lancar (Rahminawati, 2021).

Komponen keuangan suatu lembaga pendidikan adalah komponen produksi, yang bersama dengan komponen lainnya menentukan bagaimana kegiatan pembelajaran dijalankan. Dengan kata lain, semua upaya sekolah pasti membutuhkan dana. Untuk mencapai tujuan ini, bagian keuangan ini harus dikelola dengan baik sehingga uang yang ada dapat digunakan dan digunakan sesuai dengan tujuan mereka. Dalam hal MBS, pengelolaan keuangan sekolah memungkinkan pimpinan dan bagian lain sekolah untuk mencari dan memanfaatkan berbagai sumber dana sesuai dengan kebutuhan masing-masing sekolah (Yoto, 2012).

Menurut Nan Rahminawati (Rahminawati, 2021) Tiga sumber berbeda mendukung pembiayaan sekolah. Yang pertama adalah pemerintah pusat dan daerah seperti dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS), Dana Alokasi Khusus (DAK) dan lain sebagainya; yang kedua adalah orang tua atau siswa berupa iuran SPP; dan yang terakhir adalah masyarakat, baik yang mengikat maupun tidak mengikat seperti CSR dari dunia usaha dan dunia industri.

Semua pihak yang bertanggung jawab (pemerintah, masyarakat, dan keluarga) harus mempertimbangkan keuangan dalam pendidikan, termasuk penyelenggaraan dan pengelolaannya. Pendidikan memerlukan biaya, pembiayaan pendidikan tidak hanya menyangkut analisis sumber-sumber dana tetapi juga menyangkut penggunaan dana-dana itu secara efisien". Karena sistem pendidikan yang lebih efisien menghasilkan jumlah dana yang lebih kecil yang diperlukan untuk mencapai tujuan pendidikan. Tidak dapat dipungkiri bahwa ketersediaan dana menjadi salah satu syarat untuk dapat dilakukannya berbagai kegiatan Pendidikan (Sartika Panggabean, 2022).

Salah satu yang menjadi pendapatan utama sekolah dalam pembiayaan Pendidikan adalah Dana BOS yang digulirkan pemerintah. Sekolah Dasar mendapat uang sebesar Rp. 900.000 per siswa, untuk jenjang SMP mendapatkan Rp. 1.100.000 per siswa, sementara untuk jenjang SMA mendapatkan Rp. 1.500.000 per siswa. Jumlah tersebut diakumulasikan dengan jumlah siswa tiap sekolah jika siswanya banyak maka sekolah tersebut akan mendapatkan pemasukan dana yang cukup banyak, sebaliknya jika siswa sedikit maka sekolah tersebut akan mendapatkan sesuai jumlah siswanya.

Fokus pengelolaan keuangan pendidikan adalah proses merencanakan alokasi dana dengan teliti dan penuh perhitungan, serta mengawasi penggunaan dana untuk biaya operasional dan kapital, serta menyediakan bukti administratif dan fisik (material) tentang bagaimana dana digunakan (Achmad Kurniady et al., 2022). Disinilah peran stakeholder sekolah dalam melakukan perencanaan, pengawasan, hingga pembelanjaan anggaran terutama dalam pengelolaan dana BOS sebagai bantuan Pendidikan langsung yang diterima oleh sekolah dari pemerintah.

Keuntungan penerapan pengelolaan keuangan pendidikan adalah: (a) Implementasi pendidikan yang efisien menjadi mungkin. Artinya, hasil maksimal dapat dicapai dengan cara tertentu, atau hasil/tujuan tertentu dapat dicapai dengan cara minimal, (b) kelangsungan hidup dapat dicapai. (khususnya dalam kasus lembaga pendidikan swasta, termasuk kursus) (c) manajemen dapat

mencegah kesalahan, kebocoran, atau penyimpangan yang dapat dikendalikan jika hal tersebut berjalan sesuai harapan; Apabila kesalahan tersebut terjadi, maka konsekuensinya sangat buruk baik bagi pengelola keuangan (atasan langsung dan bendahara) maupun lembaga itu sendiri (Adriansyah, 2023).

Namun sayangnya masih banyak sekolah yang masih acuh terhadap pengelolaan keuangan sekolah terutama keungan dana BOS. Banyak sekali kasus penyelewangan keuangan Dana BOS akibat ketidakseriusan stakeholder sekolah dalam melakukan pengelolaan Dana BOS. Oleh sebab itu perlu ada sebuah pedoman dalam melakukan pengelolaan pembiayaan dana BOS agar dana yang digunakan dapat efektif dan efisien. Untuk itu peneliti tertarik untuk meneliti tentang Pengelolaan Pembiayaan Pendidikan Pada Jenjang Pendidikan Dasar (Studi Deskriptif Penggunaan Dana BOS Sekolah) sebagai acuan sekolah lain dalam melakukan pengelolaan pembiayaan dana BOS.

METODE

Metode penelitian ini adalah deskriptif kualitatif karena penulis melakukan penelitian tentang pengelolaan pembiayaan Pendidikan dalam hal ini dana BOS yang kemudian penulis deskripsikan kasus-kasus yang ada dan dikolaborasikan dengan teori-teori yang sudah ada dalam rangka mengembangkan pengelolaan pembiayaan. Penelitian ini menggunakan kegiatan teoritis dan empiris guna mendapatkan gambaran mendalam terkait pengelolaan pembiayaan pendidikan pada jenjang pendidikan dasar. Informasi-informasi tersebut dapat ditemukan dan dikupas menggunakan metode kualitatif dengan mendeskripsikan kata-kata dan bahasa yang didapat dari hasil kegiatan observasi, wawancara, dan dokumentasi yang terjadi dalam kegiatan proses pengelolaan pembiayaan dana BOS di sekolah.

Lokasi penelitian merupakan objek penelitian diamana kegiatan penelitian dilakukan (Rifa, 2021). Penentuan lokasi penelitian dimaksudkan untuk mempermudah atau memperjelas lokasi yang menjadi sasaran dalam penelitian. SMP IT YABIPA terletak di Kp. Pasir Malati Desa Cikadut Kecamatan Cimenyan Kabupaten Bandung. Adapun alasan dipilihnya lokasi penelitian di SMP IT YABIPA karena tema besar penelitian berlandaskan Pendidikan sehingga lokus yang menjadi penelitian harus berlatar belakang Pendidikan. Ditambah lagi SMP IT YABIPA merupakan salah satu sekolah yang telah mendapatkan Dana BOS selama 2 tahun dan melakukan pengelolaan yang cukup baik.

Penelitian kualitatif ini peneliti menggunakan beberapa teknik dalam mengumpulkan data penelitian untuk menghasilkan data yang kongkrit, teknik tersebut diantaranya dengan melakukan observasi, wawancara, serta dokumentasi. Metode observasi merupakan pengamatan serta pencatatan yang tersusun secara sistematis terhadap fenomena atau permasalahan yang sedang diselidiki. Dalam penelitian ini metode observasi dilakukan dengan cara mengamati proses pengelolaan pembiayaan dana BOS di sekolah. Peneliti melakukan observasi secara langsung dengan melakukan pengamatan ke SMP IT YABIPA untuk mengamati fenomena yang diteliti. Hasil observasi ini dicatat dalam

catatan lapangan, isi catatan tersebut berupa peristiwa yang terjadi, interaksi, proses, serta pengelolaan pembiayaan dana BOS di sekolah.

Metode Wawancara Metode wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data dengan mengorek jawaban langsung dari responden. Dalam penelitian ini metode wawancara dilakukan dengan berdialog secara langsung dengan beberapa narasumber diantaranya kepala sekolah dan bendahara BOS yang bertanggung jawab langsung dari proses perencanaan, realisasi, hingga pengawasan dan pengendalian anggaran. Hasil dari wawancara ini dituliskan secara sistematis dan ringkas mulai dari identitas, identifikasi masalah, deskripsi data yang berkaitan dengan tema penelitian.

Dan terakhir metode dokumentasi merupakan pengamatan yang dilakukan terhadap barang-barang tertulis seperti catatan, buku, notulensi dan lain sebagainya. Metode dokumentasi ini digunakan untuk mendapatkan informasi berupa sistem pelaksanaan dan gambaran terkait dokumen-dokumen yang diperlukan seperti BKU BOS, kertas kerja rencana anggaran sekolah, data realisasi keuangan dan lain sebagainya.

HASIL DAN DISKUSI

Pengelolaan keuangan pendidikan lebih berkonsentrasi pada proses merencanakan alokasi dana secara teliti dan penuh perhitungan serta mengawasi penggunaan dana untuk biaya operasional dan capital, serta memberikan bukti administratif dan fisik (material) tentang bagaimana dana digunakan (Suminah, 2022). Agar pengelolaan pembiayaan pendidikan dapat berjalan dengan optimal diperluangkan beberapa tahapan yang harus dilakukan sebagai berikut :

Perencanaan Pembiayaan

Perencanaan anggaran merupakan kegiatan mengidentifikasi tujuan, menentukan prioritas, menjabarkan tujuan kedalam penampilan operasional yang dapat diukur, menganalisis alternatif pencapaian tujuan dengan analisis cost-effectiveness, membuat rekomendasi alternatif pendekatan untuk mencapai sasaran. SMP IT YABIPA melakukan perencanaan dana BOS berdasarkan hasil rapat Pendidikan yang ditentukan dari hasil Asaessment Nasional Berbasis Komputer (ANBK) yang berisikan test kemampuan literasi, numerasi, survey lingkungan belajar dan karakter peserta didik. Dari hasil ANBK tersebut di breakdown kedalam sebuah raport Pendidikan yang langsung terkoneksi dengan lembar kerja tahunan yang harus diisi oleh kepala sekolah.

Di SMP IT YABIPA pengisian lembar kerja tahunan melibatkan beberapa stakeholder dan guru yang terlibat dalam pengembangan sekolah. Lembar kerja tersebut disusun berdasarkan Raport Pendidikan yang masih merah dan kuning sehingga itu menjadi acuan pengerjaan prioritas dalam penganggaran. Setelah rencana kinerja tahunan disusun dan disahkan oleh kepala sekolah selanjutnya di breakdown kedalam sistem RKAS untuk melihat komponen belanjaan serta harga yang sesuai dengan batas yang telah ditentukan oleh sistem RKAS. Sistem RKAS ini dioperasikan oleh operator BOS dengan menginput setiap bahan yang akan di belanjakan, apabila ada komponen yang tidak ada

dalam sistem makan komponen belanja akan dipindahkan ke bagian keuangan Yayasan.

Setelah RKAS diinput secara keseluruhan selanjutnya RKAS tersebut di Submit untuk di validasi oleh dinas pendidikan untuk di setuju penganggaranya, apabila ada anggaran yang tidak sesuai maka akan dikembalikan lagi kepada sekolah untuk direvisi. Validasi yang dilakukan oleh dinas ini menjadi bagian yang cukup penting dalam melakukan sebuah perencanaan agar dapat mengatur dan memantau belanjaan sekolah agar meminimalisir penyelewengan anggran. Setelah di validasi dan di setuju maka anggaran akan turun secara bertahap untuk digunakan sesuai dengan anggaran yang diajukan. Bagi komponen yang tidak tersedia dalam RKAS BOS akan diajukan kepada Yayasan untuk dialokasikan kepada Yayasan dan Peserta didik.

Realisasi Pembiayaan

Pengeluaran anggaran bisa dikelompokkan menjadi dua, yakni pengeluaran rutin, yaitu pengeluaran yang secara terus-menerus. Yang termasuk dalam pengeluaran rutin ini: gaji, guru, gaji pengelola, upah pegawai, pembelian bahan-bahan ATK, biaya pemeliharaan gedung, halaman sekolah, dan dana-dana operasional. Sedangkan pengeluaran kapital /modal, yaitu dana yang digunakan untuk mendirikan bangunan sekolah, pembelian tanah, sarana pendidikan, penunjang khusus (kantin, poliklinik, sarana/lapang olah raga) (Mesiono et al., 2014).

Sebelum melakukan realisasi anggaran SMP IT YABIPA membagi bagi anggaran sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan seperti table berikut.

Tabel 1. Klasifikasi Anggaran BOS dengan Standar Nasional Pendidikan

Komponen Standar	Sumber Biaya
Standar Lulusan	Non BOS
Standar Isi	Dana BOS
Standar Proses	Dana BOS
Standar Sarana dan Prasarana	Dana BOS
Standar Pengelolaan	Dana BOS
Standar Pembiayaan	Dana BOS
Standar Penilaian	Non BOS
Standar Pendidik dan Kependidikan	Dana BOS

Pengklasifikasian tersebut didasarkan sebagai acuan dalam pengembangan dan pemenuhan standar Pendidikan. Dana Non BOS dibebankan kepada Yayasan dikarenakan anggaran BOS yang diajukan sudah devisit mencapai batas maksimum pengajuan.

Setiap pembelajaran yang menggunakan dana BOS akan diminta bukti dan pertanggungjawaban oleh bendahara BOS sekolah untuk diarsipkan sebagai bukti pelaporan kepada dinas dan BPK. Setiap realisasi yang belanjakan akan di cek pajak oleh bendahara karen jika tidak pajaknya akan di bayarkan oleh sekolah baik itu narasumber ataupun honorarium wajib memiliki NPWP karena jika tidak pajak sekolah akan naik.

Menurut Haykal (Adriansyah, 2023; Dasep Supriatna, 2023)Sebelum biaya didistribusikan, sekolah membuat Prosedur pembukuan penerimaan dan pengeluaran keuangan sekolah memadukan antara aturan pemerintah pusat dan sekolah. Artinya ada beberapa kebijakan pemerintah yang tidak

bisa dirubah oleh pihak sekolah dalam hal pengalokasian anggaran. Dalam hal ini pihak sekolah hanya beritindak sebagai pelaksana pengguna. Pembukuan mencakup dua hal, yaitu : pengurus yang menyangkut kewenangan menentukan kebijakan menerima atau mengeluarkan uang, serta tindak lanjutnya, yakni menerima, menyimpan dan mengeluarkan uang. Jenis pengurus kedua disebut juga dengan pengurus bendaharawan. Lain hal, fungsi kepala sekolah dapat dikatakan sebagai manajerial yang berwenang dalam segi hal penggunaan dana yang telah diperoleh, yang kemudian menunjuk satu bendaharawan untuk mebuat laporan anggaran untuk nantinya dipertanggungjawabkan.

Pengendalian dan Pengawasan

Evaluasi dalam administrasi pembiayaan merupakan kegiatan mengukur tingkat efektivitas kerja individu dan tingkat efisiensi penggunaan metode atau alat bantu tertentu dalam usaha guna mencapai tujuan pembiayaan. Mengamati tingkat efektivitas maksudnya menilai tindakan tindakan atau kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan, apakah telah menghasilkan sesuatu seperti direncanakan atau sekurang-kurangnya, apakah kegiatan itu telah berjalan di atas rel yang sebenarnya dan tidak menyimpang dari perencanaan atau tujuan yang telah ditetapkan. Tujuan dari evaluasi pembiayaan pendidikan adalah untuk mengetahui jumlah dana yang telah dialokasikan untuk pendidikan serta untuk mengetahui apakah program pendidikan yang telah direncanakan dan dilaksanakan telah memenuhi harapan. Dengan evaluasi ini, semua dana yang dialokasikan untuk pendidikan akan berjalan sesuai dengan harapan (Simamora, 2022; Wardhani et al., 2022).

SMP IT YABIPA melakukan pengawasan di awal dan di akhir bulan guna melihat hal-hal apa saja yang harus dibelanjakan di bulan berikutnya mengevaluasi keberjalanan penggunaan dana BOS apakah sudah sesuai dengan laurnya atau tidak, jika tidak maka disinilah peran kepala sekolah dalam melakukan pengendalian anggaran. Setiap penggunaan anggaran akan dimintai bukti baik fisik maupun non fisik ini didasari atas keperluan pelaporan baik melalui sistem RKAS atau melalui pemeriksaan langsung oleh dinas dan BPK, dinas dan BPK akan melakukan evaluasi kepada sekolah-sekolah yang mendapatkan dana BOS. Bagi sekolah-sekolah yang melakukan kinerja BOS yang baik akan mendapatkan bantuan tambahan dana Bos lainnya berupa Bos kinerja, sementara apabila ada sekolah-sekolah yang masih kedapatan kurang kesesuaian dalam penggunaan dana BOS akan mendapatkan teguran, sanksi, bahkan bisa di bui.

Hal ini dikuatkan oleh Haykal (Adriansyah, 2023) bahwa pertanggungjawaban pembiayaan adalah proses pembuktian dan penentuan bahwa tindakan dilakukan sesuai dengan rencana. Ini mencakup pertanggungjawaban atas penerimaan dana, penyimpanan, dan pengeluaran sesuai rencana. Dengan kata lain, pertanggung jawaban keuangan lembaga pendidikan berkaitan dengan pelaksanaan pembiayaan proses pendidikan apakah sesuai dengan perencanaan dan sejauh mana tujuan yang telah ditetapkan telah dicapai.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut : a)

Perencanaan anggaran merupakan kegiatan mengidentifikasi tujuan, menentukan prioritas, menjabarkan tujuan kedalam penampilan operasional yang dapat diukur, menganalisis alternatif pencapaian tujuan dengan analisis cost-effectiveness, membuat rekomendasi alternatif pendekatan untuk mencapai sasaran. SMP IT YABIPA telah melakukan proses perencanaan dengan baik sesuai dengan aturan yang telah ditepkan. b) dalam realisasi anggaran sekolah membuat prosedur pembukuan penerimaan dan pengeluaran keuangan sekolah memadukan antara aturan pemerintah pusat dan sekolah. Di SMP IT YABIPA realisasi tersebut dikoordinatori oleh bendaharan BOS sebagai Notulen penggunaan BOS Sekolah. c) Proses Pengendalian dan Pengawasan BOS merupakan proses pembuktian dan penentuan bahwa tindakan dilakukan sesuai dengan rencana. Di SMP IT YABIPA proses pengawasan dan pengendalian secara internal dilakukan oleh Kepala sekolah dan bendahara BOS, sementara di External melalui dinas pendidikan maupun BPK.

REFERENSI

- Achmad Kurniady, D., Setiawati, L., & Nurlatifah, S. (2022). Manajemen Pembiayaan Pendidikan Terhadap Mutu Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Penelitian Pendidikan*.
- Adriansyah, H. (2023). Pengelolaan Pembiayaan Pendidikan Sekolah Dasar Negeri Poris Pelawad 5 Kota Tangerang. *Jurnal Studi Manajemen Pendidikan Islam*, 7.
- Dasep Supriatna. (2023). Implikasi Manajemen Pembiayaan Terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan. *Jurnal On Education*, 4(1).
- Mesiono, Fajri Syahroni Siregar, M., & Bima Saputra, I. (2014). Manajemen Pembiayaan Pendidikan Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Madrasah Aliyah Al-Manar Kecamatan Medan Johor. *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* , 4(1). <https://doi.org/10.30868/im.v4i02.1193>
- Rahminawati, N. (2021). Sistem Penjaminan Mutu Internal Dalam Peningkatan Kualitas Sekolah Dasar. *JAMP: Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 4(3), 212–219. <https://doi.org/10.17977/um027v4i32021p212>
- Rifa, O. H. (2021). *Metodologi Penelitian*. SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga.
- Sartika Panggabean, D. (2022). Pengaruh Pembiayaan Pendidikan Terhadap Kualitas Pendidikan Di SD Siburur Kabupaten Tapanuli. *Edumaniora: Journal of Education and Humanities*.
- Simamora, D. F. (2022). Manajemen Pembiayaan Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Pediaqu: Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 1(4), 170–180. <https://publisherqu.com/index.php/pediaqu>
- Suminah. (2022). Manajemen pembiayaan pendidikan (analisis konsep dan implikasinya terhadap peningkatan mutupendidikan). *Unisan journal: jurnal manajemen & pendidikan islam*, 4(1).
- Wardhani, A. S., Abdullah, G., & Miyono, N. (2022). Manajemen Pembiayaan Pendidikan Dan Peningkatan Mutu Pendidikan. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 5(2).

<https://doi.org/10.24176/jpp.v5i2.8003>

Yoto, O. : (2012). Analisis Pembiayaan Pendidikan Di Indonesia (Suatu Kajian praktis dalam Sistem Pengelolaan Anggaran Pendidikan Pada Sekolah Menengah Umum dan Kejuruan). *JURNAL TEKNIK MESIN*, 20(1).